

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin lama perekonomian berkembang dengan pesat. Hampir semua Negara menerapkan perdagangan bebas dan semakin banyak pula pesaing-pesaing disegala bidang. Didalam hal ini perusahaan harus mengembangkan dan mempertahankan perusahaannya, maka dari itu perusahaan perlu memiliki strategi yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan cara melimpahkan risiko yang berada di perusahaan, dan mendaftarkan perusahaan itu kepada perusahaan asuransi yang nantinya jika terdapat bencana yang tidak terduga maka pihak asuransi bisa membantu dan dapat mengurangi beban yang ditanggung oleh perusahaan. Pelimpahan ini sebagai cara untuk mencapai tujuan dan kepentingan perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan dan dapat membiayai pembangunan, tidak hanya bermanfaat hanya pada perusahaan, akan tetapi bermanfaat juga bagi masyarakat, apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam bisnis asuransi atau menasuransikan dirinya dan apa saja yang mau diasuransikan oleh masyarakat itu. Disini asuransi memiliki tujuan yaitu mampu memberikan perlindungan atau kerugian keuangan (*financial loss*), yang disebabkan peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*fortuitious event*). Perusahaan asuransi mengumpulkan dana yang besar dan kemudian dana akan kelolah oleh perusahaan.

Dana yang dikelola akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan asuransi seperti pendapatan premi, beban klaim, maupun penawaran surat berharga perusahaan di pasar modal. Selain untuk kegiatan operasional, mengelola keuangan juga salah satu faktor utama dalam penilaian

performa perusahaan asuransi baik atau tidaknya keuangan perusahaan menjadi penilaian tersendiri terhadap perusahaan tersebut.

Asuransi di Indonesia pada akhir ini mengalami beberapa perkembangan yang cukup bagus setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an. Untuk mempertegas hal itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dengan ditegaskan Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan pada perusahaan asuransi dalam melengkapi semua perijinan baik perusahaan yang baru dan perusahaan lama tapi yang belum mempunyai surat ijin, hal itu sangat membantu tumbuhnya perusahaan-perusahaan yang baru dan nantinya dapat meningkatkan hasil dari produk/premi nasional itu sendiri. Supaya di Indonesia perusahaan asuransi akan semakin berkembang dan perekonomian di Indonesia semakin tumbuh dengan baik dan terus meningkat dari tahun ketahun. Pada masa seperti ini kebutuhan masyarakat akan asuransi semakin meningkat dan oleh karena itu pertumbuhan atau perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia juga akan semakin meningkat.

Saat ini kekuatan modal dalam perusahaan asuransi merupakan faktor penting. Faktor modal pada perusahaan asuransi dikenal sebagai *Risk Based Capital* (RBC). *Risk Based Capital* (RBC) menjadi acuan yang tak dapat ditawar. Oleh karena itu Departemen Keuangan menetapkan perusahaan asuransi di Indonesia saat ini wajib memiliki *Risk Based Capital* (RBC) (www.depkeu.go.id).

Perusahaan asuransi memberikan bukti yang nyata dan manfaat adanya usaha asuransi, tidak hanya dirasakan oleh mereka yang berhubungan langsung dengan usaha asuransi (pemegang polis, perusahaan asuransi dan seluruh yang terlibat didalamnya) tetapi juga dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat.

Semakin terpelajarnya masyarakat membuat tingkat kesadaran, masyarakat pun semakin besar untuk mencari cara agar dapat menghindari atau melimpahkan resiko yang terjadi kepada pihak lain, karena pada hakikatnya kehidupan yang dialami setiap manusia penuh dengan ketidakpastian misalnya terjadinya musibah kematian, kecelakaan, klaim sakit ataupun kerugian akibat bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu menimbulkan rasa tidak aman. Maka dari itu saya sangat tertarik untuk memilih perusahaan asuransi sebagai bahan penelitian, karena perusahaan asuransi berbeda dari perusahaan lain. Kemudian untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS).

Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat diketahui mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan dari hasil analisis rasio keuangan. *Early Warning System* (EWS), kemudian hasil analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) dibandingkan dengan suatu standar atau tolak ukur tertentu. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) perusahaan asuransi, yaitu tolak ukur yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dibahas pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi, dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat secara berkala atau periodik, misalnya triwulan, kuartalan, semesteran atau tahunan. Laporan keuangan dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Selain itu juga laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi pengambil keputusan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan dengan ketentuan

tertentu. Selain itu dengan penelitian ini dapat diketahui batasan nilai rasio *Risk Based Capital* (RBC) dan rasio *Early Warning System* (EWS) perusahaan asuransi.

Penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Early Warning System* (EWS) pada perusahaan asuransi memperoleh hasil yang belum sesuai harapan dari peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2006), menjelaskan bahwa secara simultan rasio *Early Warning Sistem* (EWS), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham asuransi pada periode penelitian dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Investor dalam menanamkan modal sering menggunakan pedoman dari kondisi internal perusahaan sebagai tolak ukur kemampuan keuangan perusahaan dan memperhatikan kondisi eksternal yang diperkirakan dapat memberi pengaruh dalam memprediksi kemungkinan yang terjadi pada waktu yang akan datang agar usaha investasi yang telah dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan perkiraan yang telah dibuat sebelumnya, karena secara simultan faktor fundamental (rasio-rasio kinerja keuangan) berpengaruh signifikan terhadap perusahaan asuransi.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Maria (2010), mengatakan bahwa berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan *Early Warning System* (EWS) maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu perhitungan rasio likuiditas menunjukkan kelompok yang termasuk sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 120%. Perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut belum berada diatas 120%. Perhitungan rasio *underwriting* menunjukkan kelompok yang

termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 40%.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan dengan mempergunakan rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Indonesia, dimana masing - masing perusahaan asuransi tersebut memiliki *Risk Based Capital* (RBC) tertinggi dan terendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka judul dalam penelitian ini adalah : **“Penggunaan Rasio *Early Warning System* Untuk Menilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009 - 2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis peneliti, kinerja keuangan nantinya akan diukur menggunakan rasio keuangan *Early Warning System* (EWS). Maka dari itu muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penilaian Kondisi Keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan Rasio *Early Warning System* (EWS)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Rasio *Early Warning System* (EWS).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mencoba menerapkan model kondisi kesehatan untuk dapat mengetahui indikasi ketidaksehatan agar digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terjadi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mencari solusi yang selama ini muncul mengenai penggunaan rasio *Early Warning System* (EWS) pada perusahaan asuransi serta besar kemampuannya dalam memprediksi kesehatan dimasa yang akan datang.
4. Untuk menambah khasanah penelitian bagi Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.
5. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan bagi peneliti dalam bidang keuangan khususnya mengenai kinerja perusahaan pada perusahaan asuransi.
6. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa akan datang.